GAMBARAN KARAKTERISTIK IBU HAMIL DENGAN PRE EKLAMPSI BERAT

Elizabeth Agustina Sibuea, Yuliana Lubis, Rialike Burhan

Politeknik Kesehatan Kementerian Kesehatan Bengkulu, Jurusan Kebidanan,
Jalan Indragiri Nomor 03 Padang Harapan Kota Bengkulu
elizabeth_sibuea@yahoo.com

Abstract: Severe pre eclampsia (PEB) is a complication that is characterized by the onset of hypertension 160/110 mm Hg or more with proteinuria and or / edema at 20 weeks gestation or more. This study aims to describe the characteristics of pregnant women with PEB in the Rose Room RSUD dr. M. Yunus Bengkulu 2013. This study used a descriptive research method. The population in this study, all pregnant women with PEB, amounting to 238 people and sampling a total sampling. Secondary data were analyzed using univariate. The results of this study showed that almost half of pregnant women who experience PEB aged <20 years amounted to 109 persons (45.8%), almost half of pregnant women are primigravida numbering 111 people (46.6%), 238 pregnant mothers throughout the PEB experience with gestational age > 28 weeks, and almost half of pregnant women who experience PEB primary education amounted to 118 people (49.6%).

Keywords: Gravida, Education, Severe pre eclampsia, age of mother, Pregnancy

Abstrak: Pre eklamsi berat (PEB) merupakan suatu komplikasi yang ditandai dengan timbulnya hipertensi 160/110 mmHg atau lebih disertai proteinuria dan atau/edema pada kehamilan 20 minggu atau lebih. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui gambaran karakteristik ibu hamil dengan PEB di Ruang Mawar RSUD dr. M. Yunus Bengkulu tahun 2013. Penelitian ini menggunakan metode penelitian deskriptif. Populasi dalam penelitian ini, seluruh ibu hamil dengan PEB yang berjumlah 238 orang dan pengambilan sampel secara *total sampling*. Data sekunder dianalisis secara univariat. Hasil penelitian ini diperoleh bahwa hampir sebagian dari ibu hamil yang mengalami PEB berusia <20 tahun berjumlah 109 orang (45,8%), hampir sebagian dari ibu hamil merupakan primigravida berjumlah 111 orang (46,6%), seluruh ibu hamil 238 ibu yang mengalami PEB dengan usia kehamilan >28 minggu, dan hampir sebagian dari ibu hamil yang mengalami PEB berpendidikan dasar berjumlah 118 orang (49,6%).

Kata Kunci: Gravida, Pendidikan, Pre eklamsi berat, Usia Ibu, Usia Kehamilan

Angka kematian ibu (AKI) tahun 2012 yakni 359/100.000 kelahiran hidup. Kematian ibu di Indonesia disebabkan oleh perdarahan (32%), hipertensi dalam kehamilan (25%), infeksi (5%), partus lama (5%), dan abortus (1%), selain penyebab obstetrik, kematian ibu juga disebabkan oleh penyebab lain-lain (non obstetrik) sebesar 32% (Kemenkes RI, 2013).

Pre eklamsi berat (PEB) merupakan suatu komplikasi yang ditandai dengan timbulnya hipertensi 160/110 mmHg atau lebih disertai proteinuria dan edema pada usia kehamilan 28 minggu atau lebih. PEB dapat menimbulkan dampak bervariasi. PEB menyebabkan rendahnya berat badan bayi ketika lahir, dan dilahirkan sebelum waktunya. PEB

juga memberikan dampak terhadap berbagai organ ibu antara lain ginjal, otak, retina, paru-paru dan jantung (Rini, 2011).

Preeklamsi merupakan penyebab kematian kedua terbesar pada kehamilan di dunia. Di Negara maju angka kejadian pre-eklamsi berkisar 6–7%, sedangkan angka kejadian di Indonesia sekitar 3,4–8,5. Tingginya angka kejadian eklamsi sebagai akibat perkembangan dari PEB yang tidak terkontrol (Retno, 2012).

Faktor-faktor risiko terjadinya PEB merupakan molahidatidosa, kehamilan multi-fetus, gravida, usia ibu, usia kehamilan, pendidikan, riwayat hipertensi pada keluarga, adanya riwayat preeklamsi pada keluarga,

penyakit diabetes pregestasional, dan obesitas (Rini, 2011).

Penelitian yang dilakukan oleh Siti (2011), menunjukkan bahwa usia, riwayat hipertensi dan pendidikan merupakan faktor risiko PEB, dan penelitian yang dilakukan oleh Mayang (2012), menunjukkan bahwa usia yang ekstrim, primigravida, dan riwayat hipertensi merupakan faktor risiko PEB.

Berdasarkan survey awal yang dilakukan, angka kejadian PEB di Ruang Mawar RSUD dr. M. Yunus Bengkulu pada tahun 2011 sebanyak 267 (8,9%) dari 2987 ibu hamil, tahun 2012 sebanyak 272 (9,4%) dari 2897 ibu hamil, dan pada tahun 2013 sebanyak 238 (9,6%) dari 2479 ibu hamil. Dilihat tiap tahunnya terjadi peningkatan pada kasus PEB dan pada tahun 2013, PEB merupakan urutan kedua dari sepuluh penyakit terbanyak yang ada di Ruang Mawar RSUD dr. M. Yunus Bengkulu. Sehingga, penelitian ini bertujuan untuk mengetahui gambaran karakteristik ibu hamil dengan PEB di Ruang Mawar RSUD dr. M. Yunus Bengkulu tahun 2013.

BAHAN DAN CARA KERJA

Penelitian ini menggunakan desain penelitian survey deskriptif. Populasi dalam penelitian ini merupakan seluruh ibu hamil yang PEB di Ruang Mawar RSUD dr. M. Yunus Bengkulu tahun 2013 berjumlah 238 orang, pengambilan sampel dalam penelitian ini secara *total sampling*. Dalam penelitian ini menggunakan data sekunder yang diperoleh dari register pasien pada bulan Januari sampai Desember 2013, kemudian data dianalisis secara univariat. Penelitian ini dilaksanakan pada tanggal 05 Juni – 05 Juli 2014 di Ruang Mawar RSUD dr. M. Yunus Bengkulu.

HASIL

Berdasarkan tabel 1, diketahui gambaran usia, gravida, usia kehamilan, dan pendidikan ibu hamil dengan PEB di ruang Mawar RSUD dr. M. Yunus Bengkulu di atas menunjukkan dari 238 responden, terdapat hampir sebagian dari ibu hamil yang mengalami PEB berusia <20 tahun, hampir sebagian dari ibu hamil merupakan primigravida berjumlah 111 orang

(46,6%), dan seluruh ibu hamil 238 yang mengalami PEB dengan usia kehamilan >28 minggu (100%), serta hampir sebagian dari ibu hamil berpendidikan dasar berjumlah 118 orang (49,6%).

Tabel 1. Distribusi Frekuensi Usia, Gravida, Usia Kehamilan dan Pendidikan Ibu Hamil dengan Kejadian PEB

Variabel	Frekuensi (N=238)	Persentase (100%)
Usia		
<20 th	109	45,8
20-35 th	26	10,9
>35 th	103	43,3
Gravida		
Primigravida	111	46,6
Multigravida	74	31,1
Grande multigravida	53	22,3
Usia Kehamilan		
TM III	238	100
Pendidikan		
Dasar	118	49,6
Menengah	108	45,4
Tinggi	12	5,0

PEMBAHASAN

Gambaran Usia Ibu pada Kejadian PEB

Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan bahwa dari 238 ibu hamil yang menderita PEB di Ruang Mawar RSUD dr. M. Yunus Bengkulu tahun 2013, didapatkan hampir sebagian dari ibu hamil berusia <20 tahun berjumlah 109 orang (45,8%). Hal ini dikarenakan banyaknya ibu menikah dan hamil di usia dini (<20 tahun). Usia yang berisiko (usia <20 tahun dan usia >35 tahun) dapat membahayakan kehamilan. Salah satu bahayanya hamil di usia berisiko merupakan PEB.

Semakin muda usia hamil dan melahirkan, semakin besar risiko yang dihadapi bagi keselamatan ibu maupun anak. Ibu yang usianya <20 tahun dapat menyebabkan keracunan dalam kehamilan berupa preeklampsia/ eklampsia (Manuaba, 2010).

Menurut Joseph (2010), bahwa salah satu faktor risiko terjadinya PEB merupakan usia maternal yang lanjut (usia >35 tahun), karena selain fisik mulai melemah, juga kemungkinan munculnya berbagai risiko gangguan kesehatan, seperti darah tinggi, diabetes, dan berbagai penyakit lainnya termasuk PEB.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Siti (2011), bahwa usia ibu hamil yang berisiko (usia <20 tahun dan usia >35 tahun) merupakan salah satu faktor risiko terjadinya PEB, dengan hasil penelitian, hampir sebagian dari kejadian (59,1%) merupakan ibu hamil dengan usia berisiko (usia <20 tahun dan usia >35 tahun).

Gambaran Gravida pada Kejadian PEB

Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan bahwa dari 238 ibu hamil yang menderita PEB di Ruang Mawar RSUD dr. M. Yunus Bengkulu tahun 2013, didapatkan hampir sebagian dari ibu hamil merupakan primigravida berjumlah 111 orang (46,6%). Hal ini dikarenakan ibu primigravida mengalami stress, terutama stress menghadapi persalinan.

Menurut Joseph (2010), bahwa primigravida juga merupakan salah satu faktor risiko terjadinya PEB, karena pada primigravida sering mengalami stress dalam menghadapi persalinan dan memiliki adaptasi psikososial maternal yang lebih rendah daripada multigravida. Stress emosi yang terjadi pada primigravida menyebabkan peningkatan pelepasan *Corticotropinreleasing hormone* (CRH) oleh hipotalamus, yang kemudian menyebabkan peningkatan kortisol. Efek kortisol mempersiapkan tubuh untuk berespons terhadap semua stressor dengan meningkatkan respons simpatis, termasuk respons yang ditujukan untuk meningkatkan curah jantung dan mempertahankan tekanan darah.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Mayang (2012), didapatkan yakni hampir sebagian dari kejadian (48,7%) merupakan ibu hamil dengan primigravida, sedangkan ibu hamil dengan grande multigravida hanya sebagian kecil dari kejadian (21,7%).

Menurut Saifuddin (2009), faktor risiko terjadinya PEB antara lain primigravida, hiperplasentosis (misalnya mola hidatidosa, kehamilan multiple, diabetes mellitus, hidrops fetalis, dan bayi besar), usia yang ekstrim (usia <20 tahun dan usia >35 tahun), riwayat keluarga pernah preeklampsia/eklampsia. Risiko terjadinya PEB (4,1%) pada kehamilan

pertama dan (1,7%) pada kehamilan selanjutnya.

Gambaran Usia Kehamilan pada Kejadian PEB

Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan bahwa dari 238 ibu hamil yang menderita PEB di Ruang Mawar RSUD dr. M. Yunus Bengkulu tahun 2013, didapatkan seluruh ibu hamil dengan usia kehamilan TM III (29–40 minggu) berjumlah 238 orang (100%). Hal ini dikarenakan peningkatan berat badan ibu yang tidak terkontrol.

Hasil penelitian ini juga sejalan ini dengan teori yang menyatakan bahwa PEB biasanya muncul setelah usia kehamilan 28 minggu atau lebih dengan gejalanya merupakan pertambahan berat badan yang berlebihan, diikuti oedema, hipertensi dan akhirnya proteinuria. Jika terjadi di bawah usia kehamilan 20 minggu masih dikategorikan hipertensi kronis (Joseph, 2010).

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Retno (2012), bahwa ibu hamil dengan usia kehamilan >28 minggu merupakan salah satu faktor risiko terjadinya PEB, dengan hasil penelitian yang didapatkan, yakni seluruh dari kejadian (100%) merupakan ibu hamil dengan usia kehamilan >28 minggu (TM III) karena pada usia kehamilan >28 minggu kadar fibrinogen meningkat dan lebih meningkat lagi pada ibu yang mengalami PEB.

Menurut Sri (2011), Sebagian besar kasus PEB terjadi pada usia kehamilan >28 minggu dan makin tua kehamilan makin berisiko untuk terjadinya PEB karena pada Trimester III terjadi peningkatan berat badan ibu hamil yang cukup pesat. Kenaikan berat badan pada ibu yang tidak terkontrol/ berlebih mengandung banyak risiko kehamilan yang tinggi baik bagi ibu maupun bayi. Jika tidak diterapi, PEB dapat menyebabkan morbiditas yang tinggi dan kematian.

Gambaran Pendidikan pada Kejadian PEB

Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan bahwa dari 238 ibu hamil yang menderita PEB di Ruang Mawar RSUD dr. M. Yunus Bengkulu tahun 2013, didapatkan hampir sebagian dari ibu hamil berpendidikan dasar

berjumlah 118 orang (49,6%). Hal ini dikarenakan ibu yang berpendidikan dasar dan pendidikan menengah, tidak mau melakukan pemeriksaan kehamilan di tenaga kesehatan. Jadi, tidak terdeteksi secara dini penyakit apa yang menyertai dalam kehamilan ibu.

Hasil penelitian ini sejalan dengan teori yang menyatakan bahwa pendidikan yang ibu miliki akan mempermudah ibu untuk mengerti dan mau mengetahui hal yang ibu butuhkan selama kehamilannya. Informasi mengenai masalah kehamilan bisa ibu peroleh dari berbagai media misalnya televisi, radio, koran, majalah dan penyuluhan dari petugas kesehatan (Nuryani, 2013)

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Siti (2012), bahwa ibu hamil berpendidikan kurang (pendidikan dasar dan pendidikan menengah) merupakan salah satu faktor risiko terjadinya PEB, dengan hasil penelitian yang didapatkan hampir sebagian dari kejadian ibu hamil berpendidikan dasar (47,5%). Hal ini dikarenakan ibu yang berpendidikan dasar dan pendidikan menengah cenderung tidak melakukan pemeriksaan kehamilan secara

teratur, sedangkan pada ibu yang berpendidikan tinggi melakukan pemeriksaan kehamilan secara teratur.

Tingginya kejadian PEB di negara-negara berkembang dihubungkan dengan masih rendahnya status sosial ekonomi dan tingkat pendidikan yang dimiliki kebanyakan masyarakat. Kedua hal tersebut saling terkait dan saling berperan dalam menentukan tingkat penyerapan dan pemahaman terhadap berbagai informasi/ masalah kesehatan yang timbul baik pada dirinya ataupun lingkungan sekitarnya.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan disimpulkan bahwa hampir sebagian (45,8%) ibu hamil dengan PEB berusia <20 tahun, hampir sebagian (46,6%) ibu hamil dengan PEB berstatus primigravida, seluruh (100%) ibu hamil dengan PEB yang usia kehamilannya >28 minggu, hampir sebagian (49,6%) ibu hamil dengan PEB berpendidikan dasar.

DAFTAR RUJUKAN

- Arikunto. 2006. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*. Jakarta: Rineka Cipta
- Asrinah. 2010. *Asuhan Kebidanan Masa Kehamilan*. Yogyakarta: Graha Ilmu
- Dinas Kesehatan Kota. 2013. *Profil Kesehatan Kota Bengkulu Tahun 2012*. Bengkulu: Dinas Kesehatan Kota Bengkulu
- Dinas Kesehatan Provinsi. 2013. *Profil Kesehatan Provinsi Bengkulu Tahun 2012*. Bengkulu: Dinas Kesehatan Provinsi Bengkulu
- Evi. 2010. *Buku Saku Ilmu Kebidanan*. Yogyakarta: Nuha Medika
- Fadlun, dkk. 2011. *Asuhan Kebidanan Patologis*. Jakarta: Penerbit Salemba Medika
- Hanafi. 2009. *Keluarga Berencana dan Kontrasepsi*. Jakarta: Pustaka Sinar Harapan
- Joseph. 2010. *Ginekologi & Obstetri (Obsgyn)*. Yogyakarta: Nuha Medika
- Kementerian Kesehatan Republik Indonesia. 2013. *Profil Kesehatan Indonesia 2012*. Jakarta: Kementerian Kesehatan Republik Indonesia
- Manuaba. 2010. *Ilmu Kebidanan, Penyakit Kandungan dan KB*. Jakarta: EGC
- Mayang. 2012. *Faktor-Faktor yang Berhubungan dengan Kejadian Preeklampsia pada Ibu Hamil di Rumah Sakit Kesdam Banda Aceh*. Jurnal Tunas-
- Tunas Riset Kesehatan. Vol II Nomor 3. Edisi Agustus 2012
- Notoatmodjo. 2012. *Metodologi Penelitian Kesehatan*. Jakarta: Rineka Cipta
- Nugroho. 2010. *Buku Ajar Obstetri*. Yogyakarta: Nuha Medika
- Nuryani. 2013. *Hubungan Karakteristik Ibu Hamil dengan Kasus Preeklampsia di Kota Makassar*. Jurnal Media Gizi Masyarakat Indonesia. Vol 2 Nomor 2. Edisi Agustus 2013
- Retno. 2012. *Faktor Risiko Kejadian Pre Eklampsia Berat pada Ibu Hamil di RSUD Dr. Moewardi*. Jurnal Kesehatan. Vol 5 Nomor 1. Edisi Juni 2012
- Rini. 2011. *Faktor-faktor Risiko Maternal yang Berhubungan dengan Kejadian Pre Eklampsia Berat pada Ibu di RSUP DR. M. Djamil Padang*. Jurnal Tunas-Tunas Riset Kesehatan. Vol I Nomor 4. Edisi Agustus 2011
- Rukiyah. 2010. *Asuhan Kebidanan 4 Patologi Kebidanan*. Jakarta: Trans Info Media
- Saifuddin. 2009. *Ilmu Kebidanan*. Jakarta: PT. Bina Pustaka Sarwono Prawirohardjo

- Saifuddin. 2010. *Buku Panduan Praktis Pelayanan Kesehatan Maternal dan Neonatal*. Jakarta: PT. Bina Pustaka Sarwono Prawirohardjo
- Sri. 2011. *Hubungan Penambahan Berat Badan dengan Kejadian Preeklampsia Pada Ibu Hamil di RSUD Prof. Dr. Margono Soekardjo Purwokerto*. Jurnal Ilmiah Kebidanan. Vol 4 Nomor 1. Edisi Juni 2012
- Siti. 2011. *Pengaruh Faktor Risiko Usia, Riwayat Hipertensi, dan Pendidikan di RSUD dr. Sayidiman Magetan*. Jurnal Ilmiah Kebidanan. Vol 4 Nomor 1. Edisi Juni 2012
- Yani. 2009. *Kesehatan Reproduksi*. Yogyakarta: Fitramaya